

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Berbasis Literasi Numerasi melalui Elaborasi Taksonomi Bloom, Marzano, dan Solo di SMP Negeri 22 Malang

Khofifatu Rohmah Adi¹, Nurul Ratnawati¹, Bayu Kurniawan¹, Sheila Alfania¹, Diana Anggita Narewari¹

¹Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Diserahkan:

02/05/2025

Direvisi:

12/09/2025

Diterima

24/09/2025

Keywords:

Instrumen Evauasi,
Literasi Numerasi,
Taksnomi Bloom,
Marzano,
Solo

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi guru di SMP Negeri 22 Malang adalah keterbatasan dalam menyusun instrumen evaluasi hasil belajar yang mampu mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik secara mendalam. Instrumen evaluasi yang digunakan umumnya masih terbatas pada soal pilihan ganda berbasis hafalan, sehingga belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sesuai tuntutan abad ke-21. Untuk menjawab tantangan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi berbasis literasi dan numerasi melalui elaborasi Taksonomi Bloom, Marzano, dan SOLO. Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan service learning yang meliputi survei kebutuhan mitra, penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru, yang ditunjukkan melalui penilaian sangat baik pada seluruh indikator evaluasi. Kegiatan praktik juga membantu guru mengaplikasikan teori secara langsung, sehingga mereka lebih siap untuk mengimplementasikan instrumen evaluasi tersebut di kelas. Dengan demikian, program ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang mendukung literasi, numerasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Corresponding author email: nurul.ratnawati.fis@um.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Salah satu evaluasi pendidikan yang menjadi dasar evaluasi secara keseluruhan yaitu evaluasi hasil belajar peserta didik. JISC (2010) menyampaikan bahwa hasil penilaian belajar peserta didik memengaruhi hidup dan karir mereka, sehingga guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk melakukan evaluasi hasil belajar yang benar dan sesuai. Evaluasi hasil belajar berkaitan dengan hasil belajar yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang [1]. Evaluasi jangka pendek berupa output

yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada proses pembelajaran berikutnya. Sedangkan evaluasi jangka panjang berupa outcome untuk mewujudkan peserta didik yang dapat mengimplementasikan pemahamannya dalam dunia nyata [2]. Evaluasi hasil belajar memiliki fungsi baik bagi peserta didik, berupa pemberian nilai pada hasil usaha yang telah dicapai [3] maupun bagi guru berupa bahan perbaikan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan [4]. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik memerlukan instrumen sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta didik.

Instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik dapat disajikan dalam bentuk tes berbasis literasi dan numerasi [5][6]. Untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21, proses evaluasi hasil belajar perlu mencakup literasi dan numerasi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan menarik kesimpulan [7], serta menerapkan konsep dan keterampilan yang dimiliki dalam konteks kehidupan nyata [8]. Oleh karena itu, instrumen evaluasi perlu disusun menggunakan kerangka penilaian berupa taksonomi agar pemahaman peserta didik dapat terbentuk secara terstruktur. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diukur menggunakan taksonomi milik Bloom yang berfokus pada enam tingkatan keterampilan kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan [9]. Sebagai bentuk penyempurnaan, taksonomi milik Marzano dapat mengukur keterampilan kognitif yang lebih kompleks dan terintegrasi. Taksonomi tersebut terdiri dari tiga sistem yaitu sistem diri (self-system), sistem metakognitif, dan sistem kognitif [10]. Di sisi lain, taksonomi Solo (Structure of Observed Learning Outcomes) dapat mengukur pemahaman peserta didik dari tingkatan yang paling rendah yaitu pre-structural (belum ada pemahaman), uni-structural (memahami satu aspek saja), multi-structural (memahami beberapa aspek yang belum berkaitan), relational (menghubungkan berbagai aspek menjadi satu pemahaman), dan extended abstract (generalisasi pemahaman yang dapat menciptakan konsep baru) [11].

Penerapan taksonomi pada pembuatan instrumen berbasis literasi dan numerasi tidak hanya menciptakan soal yang bersifat hafalan melainkan juga analisis dan refleksi. Terlebih lagi jika dilakukan elaborasi antara Taksonomi Bloom, Marzano, dan juga Solo akan menciptakan instrumen yang mencakup empat aspek yaitu: (1) Kedalaman Tipe Soal dan Perluasan Penilaian, artinya instrumen yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada hafalan melainkan juga melatih kemampuan analisis [12]; (2) Asesmen Sumatif, artinya instrumen yang dihasilkan mengandung asesmen sumatif yang cocok digunakan untuk evaluasi hasil belajar [13]; (3) Pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS), artinya instrumen yang dihasilkan dapat memicu peserta didik untuk berpikir lebih kritis [12]; dan (4) Soal bersifat Kontekstual agar peserta didik dapat dengan mudah mengintegrasikan materi dengan permasalahan nyata.

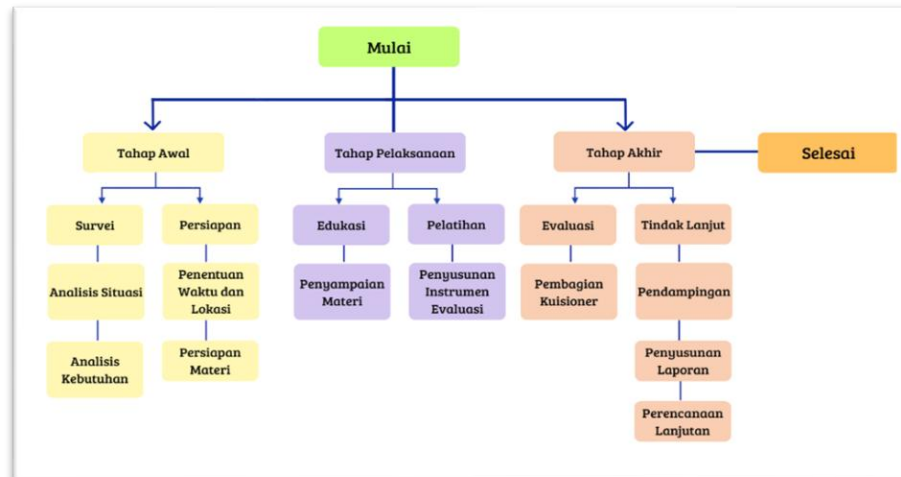
Kenyataannya, banyak instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik yang belum disusun menggunakan elaborasi taksonomi Bloom, Marzano, dan juga Solo. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMPN 22 Kota Malang didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu adanya ketergantungan pada guru ketika menyusun instrumen evaluasi yang terbatas pada format soal pilihan ganda. Permasalahan tersebut merupakan hal yang sering ditemukan karena guru menganggap bahwa soal pilihan ganda lebih mudah disusun dan dinilai, namun soal tersebut belum bisa mengukur kemampuan literasi dan numerasi secara mendalam. Hasil survei awal yang dilakukan pada 31 guru SMPN 22 Kota Malang menunjukkan bahwa 72% guru

masih mendominasi penyusunan instrumen berbentuk soal hafalan dan pilihan ganda sederhana, sementara hanya 18% yang mencoba memasukkan soal berbasis literasi numerasi. Selain itu, capaian Asesmen Nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi numerasi siswa SMP di Indonesia masih berada pada kategori “cukup” dengan 56% siswa hanya mampu menyelesaikan soal level dasar, dan hanya 12% siswa yang mampu menjawab soal dengan level HOTS. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang juga ditemukan yaitu minimnya penggunaan konsep literasi dan numerasi pada instrumen evaluasi. Guru hanya sesekali menerapkan konsep literasi numerasi dan hanya terbatas menggunakan taksonomi Bloom pada instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru menyusun instrumen evaluasi tanpa mempertimbangkan peningkatan hasil belajar dan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21.

Kurangnya kualitas instrumen evaluasi hasil belajar yang digunakan oleh guru berakibat pada hasil belajar yang tidak maksimal dan kemampuan peserta didik yang belum memenuhi tuntutan keterampilan abad 21 [14]. Selain itu, kemampuan peserta didik hanya terbatas pada skill mengingat atau menghafal karena instrumen evaluasi yang digunakan tidak menerapkan konsep literasi numerasi secara maksimal dengan melakukan elaborasi beberapa taksonomi yang dapat mengukur kemampuan kognitif, metakognitif, dan pemahaman. Dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan tidak bersifat visioner artinya guru tidak memiliki target untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang lebih kritis. Berbagai permasalahan tersebut muncul karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai konsep literasi numerasi menggunakan elaborasi beberapa taksonomi. Akibatnya guru kesulitan menyusun instrumen evaluasi kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen evaluasi hasil belajar sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya inisiasi kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi berbasis literasi numerasi melalui elaborasi taksonomi bloom, marzano, dan solo.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL). Pendekatan tersebut sesuai dengan kegiatan pengabdian ini karena memadukan antara pembelajaran akademis dengan pelayanan sosial kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan (Zunaidi, 2024). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan ini mencakup beberapa tahapan yaitu tahap awal berupa survei dan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir berupa evaluasi dan tindak lanjut seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap awal berupa kegiatan survei yang terdiri dari identifikasi masalah dan kebutuhan mitra [15]. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan mitra yaitu SMPN 22 Kota Malang dengan fokus utama yaitu permasalahan yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya permasalahan yang dialami oleh guru. Tujuan dari kegiatan ini yaitu merumuskan program pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan permasalahan konkret di lapangan. Setelah itu, dilakukan persiapan yang terdiri dari kegiatan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru pamong PPL PPG, dan juga koordinator PPL PPG. Selain itu, kegiatan ini mencakup penentuan waktu dan lokasi serta penyusunan perangkat pelatihan sebagai materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Harapannya semua kebutuhan teknis dan substansi pelatihan dapat dipersiapkan sebelum pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan terdiri dari sesi edukasi dan pelatihan. Sesi edukasi berupa pemberian materi mengenai konsep literasi dan numerasi, konsep taksonomi Bloom, Marzano, dan Solo, serta pengintegrasian konsep tersebut ke dalam penyusunan instrumen evaluasi hasil belajar. Materi disampaikan menggunakan pendekatan ceramah yang interaktif sehingga peserta kegiatan bisa melakukan interaksi dengan narasumber. Kegiatan ini diikuti oleh 31 guru SMPN 22 Kota Malang dengan pelaksanaan sesi edukasi berlangsung satu pertemuan yakni berdurasi 120 menit. Sesi pelatihan menyusun instrumen evaluasi yang terdiri dari penyusunan indikator soal, bentuk soal, dan rubrik penilaian. Setelah dilakukan tahap pelaksanaan, harapannya guru dapat menguasai keterampilan dalam menyusun instrumen evaluasi yang valid dan reliabel dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Tahap akhir terdiri dari kegiatan evaluasi dan tindak lanjut yang dilaksanakan pada akhir waktu dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat [16]. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui observasi ketika pelaksanaan berlangsung. Selain itu, dibagikan kuesioner untuk mengukur keberhasilan kegiatan berupa ketercapaian kompetensi peserta. Kuesioner terdiri dari 15 butir pertanyaan menggunakan skala Likert 1–5, yang mencakup aspek pemahaman materi, keterampilan penyusunan instrumen, dan relevansi kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase tingkat kepuasan dan rerata skor pada tiap aspek. Dari hasil kuesioner tersebut kemudian dilakukan analisis guna mengetahui apakah pelatihan sudah memenuhi target dan juga melakukan

identifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada kegiatan berikutnya. Setelah itu, tindak lanjut dilakukan dengan memberikan dampingan kepada guru untuk memastikan penerapan instrumen evaluasi yang telah disusun dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dilakukan penyusunan laporan kegiatan dan perencanaan kegiatan lanjutan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan mitra. Tujuan dari tahap akhir ini yaitu untuk memastikan adanya dampak yang nyata bagi mitra dan keberlanjutan kerjasama dengan mitra.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Tahap Awal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pelaksanaan tahap koordinasi awal bersama pihak SMP Negeri 22 Malang sebagai mitra pelaksana kegiatan. Proses koordinasi ini dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah selaku penanggung jawab utama kegiatan di tingkat satuan pendidikan, dengan tujuan untuk menyelaraskan agenda kegiatan pengabdian dengan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran maupun aktivitas lainnya. Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilaksanakan, disepakati bahwa kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan pada minggu keempat bulan Juli, yakni pada periode waktu yang relatif longgar dari segi kegiatan sekolah. Setelah diperoleh kepastian mengenai jadwal pelaksanaan, tim pelaksana pengabdian segera melakukan serangkaian persiapan, baik dari segi substansi materi yang akan disampaikan maupun aspek teknis pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari tahap persiapan yakni guna menjamin kelancaran dan efektivitas program yang akan dilaksanakan [17].

Langkah awal yang telah dilakukan dalam rangka mempersiapkan kegiatan pelatihan adalah penyusunan bahan presentasi dalam bentuk media PowerPoint yang dirancang secara sistematis dan komunikatif untuk mendukung penyampaian materi selama sesi pelatihan berlangsung. Penyusunan materi ini disesuaikan dengan tujuan pelatihan dengan fokus utama yaitu permasalahan yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran. Terkhusus permasalahan yang dialami oleh guru yang masih kesulitan dalam menganalisis hasil evaluasi yang akan berdampak pada refleksi dan tindak lanjut [18] serta mempertimbangkan karakteristik audience agar informasi yang disampaikan dapat diterima secara optimal. Selain penyusunan bahan ajar, tim pelaksana juga secara simultan menyiapkan berbagai perangkat pendukung lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan, salah satunya adalah instrumen evaluasi berupa angket. Data yang dikumpulkan melalui angket tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat ketercapaian tujuan pelatihan, serta menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dari perspektif peserta [19].

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan, di mana tim pelaksana menyelenggarakan rangkaian kegiatan berupa sosialisasi, orientasi, pembinaan, dan pelatihan bagi para guru di SMP Negeri 22 Malang. Kegiatan inti ini dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya informatif tetapi juga interaktif, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan profesional guru sebagai peserta utama. Fokus utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis guru dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang terintegrasi dengan tiga kerangka taksonomi, yaitu

Taksonomi Bloom, Marzano, dan SOLO. Dikarenakan evaluasi dalam proses pembelajaran dijadikan sebagai tolok ukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan [20]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui rangkaian penyampaian tiga materi utama yang disusun secara sistematis guna mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru [21], khususnya dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Pada tahap awal kegiatan inti, tim membuka sesi pelatihan dengan pengantar mengenai urgensi reformulasi instrumen evaluasi yang mampu menstimulus keterampilan berpikir tingkat tinggi, selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 [22]. Setelah sesi pembukaan, materi pertama disampaikan dan berfokus pada penguatan pemahaman terkait konsep *deep learning* dalam konteks pendidikan, yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik sebagai bentuk respons terhadap tantangan keterampilan abad ke-21 [23]. Materi di sampaikan secara interaktif dan studi kasus secara lebih mendalam, yang bertujuan untuk menggali pemahaman konseptual peserta terkait literasi, numerasi, dan taksonomi evaluasi. Peserta juga menganalisis contoh instrumen evaluasi yang ada dan mengidentifikasi kelemahan serta peluang integrasi dengan kerangka taksonomi yang relevan.

Materi kedua secara komprehensif membahas tiga kerangka taksonomi yang berperan penting dalam proses evaluasi hasil belajar, yaitu Taksonomi Bloom, Taksonomi Marzano, dan Taksonomi SOLO. Ketiganya tidak hanya dikenalkan dari sisi teoritis, tetapi juga diperdalam dari aspek penerapan praktisnya dalam penyusunan instrumen evaluasi yang mengukur kemampuan kognitif secara bertingkat dan terstruktur. Materi ketiga disajikan dalam bentuk praktik langsung, di mana para guru didorong untuk mengintegrasikan ketiga kerangka taksonomi tersebut ke dalam proses penyusunan instrumen evaluasi berbasis literasi dan numerasi .

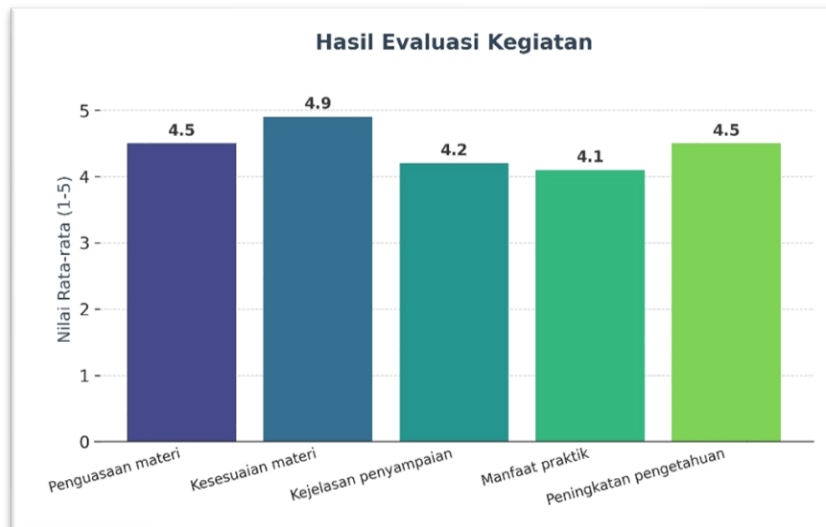
Selama proses pelaksanaan kegiatan, para peserta yang terdiri dari guru-guru menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi serta keterlibatan aktif, baik dalam sesi penerimaan materi maupun dalam diskusi interaktif yang berlangsung. Pada tahap praktik, guru mampu merancang dan menyusun butir-butir soal yang mengacu secara eksplisit pada indikator dan level dalam Taksonomi Bloom, Marzano, dan SOLO, sehingga instrumen evaluasi yang dihasilkan memiliki keragaman tingkat kognitif, valid secara pedagogis dan psikologis [24], serta kontekstual dengan kebutuhan pembelajaran yang menuntut kecakapan berpikir tingkat tinggi pada era globalisasi saat ini. Berikut ialah dokumentasi selama proses pelaksanaan kegiatan ada pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan

3.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan melalui pembagian kuesioner kepada peserta untuk memperoleh data mengenai efektivitas, kebermanfaatan, serta tingkat ketercapaian tujuan kegiatan. Hasil kuesioner yang terangkum dalam diagram berikut dianalisis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas pelaksanaan program.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Berbasis Literasi Numerasi melalui Elaborasi Taksonomi Bloom, Marzano, dan SOLO di SMP Negeri 22 Malang”, seluruh indikator memperoleh penilaian sangat baik. Secara kuantitatif, rata-rata keseluruhan skor evaluasi kegiatan adalah 4,44 dari skala maksimal 5, yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Indikator dengan skor tertinggi adalah kesesuaian materi sebesar 4,9, menunjukkan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan guru. Sementara itu, indikator dengan skor terendah adalah manfaat praktik sebesar 4,1, yang tetap berada dalam kategori baik namun mengindikasikan perlunya peningkatan pada aspek praktik langsung. Narasumber dinilai memiliki penguasaan materi yang tinggi, materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan guru, serta penyampaian dinilai jelas dan sistematis. Kegiatan praktik turut membantu peserta dalam memahami sekaligus mengaplikasikan materi, dan secara keseluruhan pelatihan ini terbukti meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru, sekaligus memperkuat kesiapan mereka untuk mengimplementasikan hasil pelatihan di kelas masing-masing. Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana mendorong guru untuk mengimplementasikan hasil pelatihan di kelas masing-masing serta memberikan ruang pendampingan agar penerapan instrumen evaluasi berbasis literasi dan numerasi dapat berjalan secara berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga materi utama. Materi pertama membahas konsep deep learning dalam pembelajaran untuk menjawab tuntutan keterampilan abad ke-21. Materi kedua mengulas secara mendalam tiga kerangka taksonomi, yaitu Taksonomi

Bloom, Marzano, dan SOLO, beserta penerapannya dalam evaluasi hasil belajar. Materi ketiga berupa praktik penyusunan instrumen evaluasi berbasis literasi dan numerasi dengan mengintegrasikan ketiga taksonomi tersebut. Selama kegiatan berlangsung, guru menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif, baik saat menerima materi maupun dalam sesi diskusi. Pada tahap praktik, para guru berhasil menyusun beberapa pertanyaan yang mengacu pada Taksonomi Bloom, Marzano, dan SOLO, sehingga instrumen yang dihasilkan memiliki variasi tingkat kognitif serta relevan dengan konteks pembelajaran abad ke-21. Hal ini juga digambarkan melalui sebelum kegiatan dilaksanakan, guru masih cenderung menyusun instrumen evaluasi yang terbatas pada soal hafalan dan pilihan ganda sederhana serta minim memasukkan konsep literasi numerasi. Setelah kegiatan pelatihan, guru mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan, terbukti dengan kemampuan mereka dalam merancang soal berbasis literasi dan numerasi yang terstruktur sesuai dengan tiga kerangka taksonomi. Perubahan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dari sisi kualitas instrumen evaluasi, yang semula cenderung rendah tingkat kognitifnya menjadi lebih bervariasi, analitis, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zainudin, & Ubabuddin. (2023). Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(03). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197>
- [2] Khairiah, K., Hasanah, L. H., & Pertiwi, Y. (2022). Peran Fungsi Evaluasi Dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran). *Nuansa*, 15(1). <https://doi.org/10.29300/njsik.v15i1.7629>
- [3] Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *MASALIQ*, 3(5). <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- [4] Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- [5] Nirmala, P. O., & Ratnawati, N. (2024). Development of social studies evaluation media based on minimum competency assessment ‘MELUAS’ questions for students at SMPN 1 Besuki. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/jitp.v11i1.64981>
- [6] Ratnawati, N., Ruja, I. N., Wahyuningtyas, N., & Bashofi, F. (2024). Edukasi Pengembangan Asesmen Literasi Numerasi Berbasis Articulate Storyline Bagi Guru Mgmp Ips Mts Kabupaten Malang Dalam Mendukung Merdeka Belajar. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3).
- [7] Anggriani, R., Hakim, A. R., & Hairunisa, H. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Literasi Numerasi Menggunakan Model PjBL dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Inpres Muku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.438>
- [8] Eko Putro, S. D. R., Adi, K. R., & Ratnawati, N. (2021). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran IPS “MAPS” dengan Game Web Browser Based Learning untuk siswa SMP. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(1), 25–42. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i1.12266>
- [9] Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli. (2024). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246.

- <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- [10] Mega, A. P., Tayeb, T., Angriani, A. D., & Syam, L. K. (2023). Analysis of Student Errors in Solving Problems on Geometry Material Based on SOLO Taxonomy Class VII MTs Muhammadiyah Tanetea. *Alauddin Journal of Mathematics Education Journal Homepage*, 5(1), 1–12. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ajme>
- [11] Nurmawati, I., & Basid, A. (2021). Efektivitas Instrumen Uji Soal Hots Dan Budaya Pengambilan Nilai Ulangan Harian Pada Madrasah. *Penamas*, 34(2), 335–352. <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.516>
- [12] Nurhalifah, S., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2024). Analisis Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 29–35. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>
- [13] Ginting, P., Hasnah, Y., Hasibuan, S. H., & Batubara, I. H. (2021). Evaluating Cognitive Level of Final Semester Examination Questions Based on Bloom’s Revised Taxonomy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 186–195. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.385>
- [14] Febrianti, E., Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif “SCRIBER” untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 275. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i2.3005>
- [15] Adi, K. R., & Ratnawati, N. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Izin Ber-Usaha Berbasis Resiko untuk Pelaku Usaha di Desa Langlang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1). <https://doi.org/10.21067/jpm.v9i1.9338>
- [16] Ratnawati, N., Purnomo, A., Desismansyah, S., Bashofi, F., Ratu, C., & Putri, I. (2025). Pendampingan Pengolahan Limbah Serabut Kelapa Menjadi Cocopeat dan Cocofiber dengan Mesin Pencacah di Desa Rejosari. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1). <https://doi.org/10.21067/jpm.v10i1.10890>
- [17] Kristina Apriliani Putri, K. A. P. (2021). Efektivitas Pengelolaan Program Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.
- [18] Ratnawati, N., Wahyuningtyas, N., & Bashofi, F. (2022). Analisis kemampuan technological, pedagogical, and content knowledge (TPACK) Guru-guru IPS SMP di Malang. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(2), 78–87. <https://doi.org/10.17977/um022v7i22022p78>
- [19] Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian.
- [20] Eko Putro, S. D. R., Adi, K. R., & Ratnawati, N. (2021). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran IPS “MAPS” dengan Game Web Browser Based Learning untuk siswa SMP. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(1), 25–42. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i1.12266>
- [21] Ariyanti, A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2024). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad Ke- 21: Studi Kritis Pedagogik Futuristik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 389–395. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1417>
- [22] Pramesti, A. A., Nazilah, A. R., Rizky, A. N. A., & Wijayanti, D. (2025). The Role of Teacher Communication Skills in Creating Meaningful Learning Based on the Needs of 21st Century Students.
- [23] Sappaile, B. I. (2025). Perbandingan Strategi Pedagogis: Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka dan Pendekatan Berbasis Inkuiri dalam Deep Learning di Tingkat

Sekolah Dasar (Studi Pustaka). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.

- [24] Fitri Lutfia Zahroh, Muhammad Muflih, & Fitri Hilmiyati. (2024). Pembuatan Instrumen Evaluasi Pembelajaran; Analisis Literatur Review. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 319–328. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.17507>